



## **Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik**

**Moh. Syaeful Ulum<sup>1</sup>, Lelah Nurjamilah<sup>2</sup>, Siti Warisiyah<sup>3</sup>**

Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Indonesia

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari dari hasil observasi rendahnya kecerdasan emosional peserta didik seperti kurang bisa mengendalikan emosinya seperti mudah tersinggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Swasta Muslimin Panjalu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan populasi 72 orang, penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa intensitas membaca Al-Qur'an di MTs Swasta Muslimin Panjalu tergolong tinggi ( $\bar{x}=70,65$  berada pada skala penafsiran 69,534-71,748 dengan klasifikasi tinggi). Sedangkan kecerdasan emosional peserta didik MTS Swasta Muslimin Panjalu tergolong cukup ( $\bar{x}=65,75$  berada pada skala penafsiran 65,4-68,6 dengan klasifikasi cukup). Dan hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik MTS Swasta Muslimin Panjalu mempunyai hubungan positif dan signifikan berdasarkan  $r_s$  sebesar 0,59 berada pada klasifikasi cukup. Derajat determinasi hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah 34,81%. Hasil pengujian hipotesis ternyata harga  $t$  hitung sebesar 4,24 sedang  $t$  tabel pada taraf 1,72 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata-kata Kunci:** Intensitas; Membaca; Al-Qur'an; Kecerdasan; Emosional Peserta didik

### ***Intensity of Reading the Koran with Students Emotional Intelligence***

#### **ABSTRACT**

*This research is based on observations of students' low emotional intelligence such as not being able to control their emotions such as being easily irritated. This research aims to determine the relationship between the intensity of reading the Al-Qur'an and the emotional intelligence of students at MTs Private Muslimin Panjalu. The method used in this research is a descriptive method using a quantitative approach with a population of 72 people. The data collection were taken from observation, questionnaires and documentation. Based on the results of data processing, it was found that the intensity of reading the Al-Qur'an at the Muslimin Panjalu Private MTs was classified as high ( $\bar{x}=70.65$  on the interpretation scale of 69.534-71.748 with a high classification). Meanwhile,*

*the emotional intelligence of MTS Private Muslimin Panjalu students is classified as sufficient ( $\bar{x} = 65.75$  on an interpretation scale of 65.4-68.6 with a sufficient classification). And the relationship between the intensity of reading the Koran and the emotional intelligence of MTS Private Muslimin Panjalu students has a positive and significant relationship based on  $r_s$  of 0.59 which is in the sufficient classification. The degree of determination of the relationship between variable (X) and variable (Y) is 34.81%. The results of hypothesis testing show that the calculated  $t$  value is 4.24, while the  $t$  table is at the level of 1.72, so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.*

**Keywords:** *Intensity; Reading; Al-Qur'an; Intelligence; Emotional Students*

## PENDAHULUAN

Al- Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat jibril, yang diturunkan secara mutawatir dan fungsinya adalah sebagai pedoman hidup seorang muslim (W. Al-Hafiz, 2005). Wahyu pertama yang pertama diterima Nabi Muhammad saw. adalah perintah tentang membaca yaitu pada surat Al-A'laq ayat 1 sampai 5. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw. saja namun juga kepada umat manusia sepanjang sejarah umat manusia, karena pelaksanaan perintah ini adalah kunci untuk membuka jalan menuju kebahagiaan dunia dan ukhrowi. (Shihab, 2013).

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi setiap orang islam. Allah Swt. memberikan akal dan pikiran kepada manusia dengan tujuan supaya manusia dapat memikirkan apa yang telah Allah turunkan semua yang ada di alam semesta. Salah satunya yaitu kitab suci Al-Qur'an yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi semua umat manusia. Didalamnya berisi petunjuk-petunjuk, pedoman dan tuntutan yang dapat membawa kemaslahatan bagi siapa saja yang mau belajar dan mengamalkannya, baik individu maupun kelompok, baik di dunia maupun sampai akhirat. (Ulfah, 2016).

Berkaitan dengan Al-Qur'an, maka sebenarnya Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia. Secara umum pengaruh yang besar dari Al-Qur'an yaitu bisa menggentarkan hati, memberikan ketenangan, ketentraman, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan syaraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut dan mengikat jiwa bagi siapa saja yang membacanya dalam keadaan suci. (Sensa, 2005).

Bersungguh-sungguh dan khusuk dalam membaca Al-Qur'an merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna secara terbuka, pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut untuk mencapai tujuan hidup yang koheren. Walaupun kendati demikian meskipun banyak umat muslim yang belum piawai dalam memaknai secara ilmu P'rob, namun pada kenyataannya Al-Qur'an mampu menciptakan semangat umat islam

sehingga mereka yang merutinkan membaca Al-Qur'an merasakan ketentraman dalam jiwa kaum muslimin. (Qardhawi, 2004). Banyak umat islam yang rutin membaca Al-Qur'an setiap hari sebagai bagian dari ibadah dan pembiasaan keagamaan.

Membaca Al-Qur'an dengan berusaha melantunkan sesuai kaidah ilmu tajwid akan membawa seseorang mendapatkan ketenangan batin yang juga berarti meningkatkan kecerdasan emosional. Pembiasaan agama itu akan memasukan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak unsur agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an di sekolah, di masjid, harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. (Daradjat, 2005:82).

Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, tidak hanya membacanya, menghafal bahkan mendengarkan saja akan memperoleh banyak manfaat. Selain itu, belajar dan membaca Al-Qur'an setiap hari, akan menjadikan hati merasa tentram dan tenang. Hal ini tentunya dapat menjadi obat dari berbagai macam penyakit hati. (Mawardi & Nurhayah, 2020:245).

Membaca Al-Qur'an dengan memahami maknanya dapat terbentuk faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dapat dikatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan mendengar suara hati sebagai sumber informasi. Dalam bahasa agama, kecerdasan emosional adalah kepiawaian menjalin *hablu mina-naas*. Pusat dari kecerdasan emosional adalah qalbu. Hati yang bersih dan tidak tercemar dapat memancarkan emosional yang baik dan mendatangkan ketenangan pada jiwa seseorang. (Purnomo, 2010:10).

Ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang ketenangan hati diperoleh dengan mengingat Allah terdapat pada Surah Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal.” (Tim Penerjemah Kemenag, 2010).

Ayat tersebut menerangkan sebagian sifat mereka yang menyandang predikat mukmin sejati, yaitu; sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya adalah mereka yang apabila disebut nama Allah dengan sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-Nya gemetar hatinya karena mereka sadar akan keagungan-Nya, dan apabila dibacakan oleh siapa

pun ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya. Semakin mereka mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, semakin kokoh keimanan mereka dan semakin mendalam rasa tunduk serta semakin bertambah pengetahuan mereka pada Allah. Dan oleh karena itu, hanya kepada Tuhan mereka senantiasa bertawakal dan berserah diri setelah berusaha keras, sehingga tidak berharap dan gentar kepada selain-Nya. Ketika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, mereka cenderung mengalami peningkatan keimanan dan rasa tunduk yang mendalam. Dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an dapat secara otomatis dengan sendirinya akan menimbulkan ketentraman hati, menghilangkan pikiran kusut, ketakutan, ragu-ragu, cemas, gelisah, dan duka cita lainnya. (Hamka, 2008:123).

Kajian terkait membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional sudah banyak dilakukan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra, 2020) bahwa ada pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional. Kebiasaan merupakan perilaku yang muncul secara berulang-ulang yang cenderung menetap sehingga akan muncul sebagai perilaku baru dan dilakukan kembali secara otomatis, aktifitas fisik dan juga mental yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Kebiasaan membaca Al-Qur'an berarti pengulangan-pengulangan berupa aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi tingkah laku yang menetap pada seorang individu. Sekumpulan bagian kecerdasan sosial yang kemudian melibatkan kemampuan seseorang dalam memantau perasaan dan emosi diri sendiri maupun orang lain, mampu memilih berbagai informasi sehingga dapat membimbing pikiran maupun tindakannya yang dapat disebut dengan kecerdasan emosional.

Menurut pendapat (Pasiak, 2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Pembentukan pribadi dan moral siswa tentu tidak lepas dari adanya pengaruh Al-Qur'an yang diterapkan dalam dirinya. Membaca Al-Qur'an termasuk kedalam dzikir lisan dan merupakan suatu usaha yang dilakukan mahasiswa dalam proses belajar untuk perubahan tingkah laku, pengendalian moral dan pembentukan akhlakul karimah. Dalam hal ini tingkah laku, moral dan akhlak siswa tersebut merupakan cara pengelolaan dan pengendalian kecerdasan emosional yang didapatnya melalui membaca Al-Qur'an secara intens. Dari asumsi tersebut dirumuskan hipotesis, semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an maka akan semakin baik pula kecerdasan emosional mereka, sebaliknya semakin rendah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an maka semakin buruk pula kecerdasan emosional mereka.

Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MTs Swasta Muslimin Panjalu yang bertempat di wilayah Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis melalui

wawancara terhadap Ibu Dinny Saida Effendy, S.Ag., M.Pd.I. menyatakan bahwasanya di MT's Swasta Muslimin Panjalu sudah menerapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk membaca doa sebelum belajar dan membaca doa sesudah belajar. Dalam upaya mewujudkan kecerdasan emosional peserta didik menjadi baik, pihak sekolah juga mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai tambahan waktu untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya dalam pembiasaan rutin membaca Al-Qur'an dalam upaya mewujudkan kecerdasan emosional yang baik ada peserta didik di kelas IX masih cukup rendah, ini dibuktikan dengan fakta-fakta peserta didik yang memiliki kecerdasan akademik yang baik tetapi ia kurang bisa mengendalikan emosinya seperti mudah tersinggung. Selain itu terdapat juga beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik seperti mudah gugup, pemalu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika dikelas, ada juga beberapa peserta didik yang pendiam atau kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung dan kurang empati terhadap lingkungan sekitar seperti tidak peduli terhadap temannya sendiri. Sementara guru sudah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik tersebut agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori. Kekhawatiran penulis jika seseorang yang intens membaca Al-Qur'an namun kecerdasannya rendah dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an bisa memberikan kebermanfaatannya bagi kecerdasan emosional peserta didik khususnya yang ada di MT's Swasta Muslimin Panjalu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Yang mana penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. Di dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu intensitas membaca Al-Qur'an dan variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosional.

Menurut (Wawan, 2015) Metode penelitian pada dasarnya berfungsi sebagai pemandu bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun menurut (Arikunto, 2010) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,

kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian.

Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Wawan, 2015).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Adapun menurut (Wawan, 2015) populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX di MTS Swasta Muslimin Panjalu tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 72 orang peserta didik.

Objek penelitian intensitas membaca Al-Qur'an mencakup pengamalan adab, rutinitas membaca Al-Qur'an, memahami bacaan Al-Qur'an dan durasi dari kegiatan membaca Al-Qur'an. Dan kecerdasan emosional menyajikan konsep yang komprehensif yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Lokasi penelitian di MTs Swasta Muslimin Panjalu kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2024/2025 semester ganjil dan di sesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Angket, Observasi dan Pedoman Dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Wawan, 2015). Maka dari itu instrumen penelitian adalah alat ukur dalam suatu penelitian.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi (Wawan, 2015). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan penulis adalah Teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Wawan, 2015). Alasan penulis mengambil sampel dari kelas IX dianggap lebih lama dalam melaksanakan kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an. Kemudian alasan kedua kecerdasan emosional peserta didik dikelas IX cukup rendah.

Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah responden diberikan alternatif jawaban, sehingga mereka tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Bentuk observasi yang dilaksanakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti mengumpulkan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dan menggunakan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis variable X dan Y menggunakan Rumus Rank Spearman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensinya, kuatnya dan hebatnya (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Intensitas berasal dari bahasa Inggris *intense* yang berarti hebat, kuat dan yang bersemangat. Sedangkan *intensity* atau intensitas berarti kehebatan (Shandily, 2014). Intensitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran, kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang. Intensitas merupakan keseringan seorang siswa melakukan suatu hal (Rozalia, 2017).

Menurut (Noormiyanto, 2018) menjelaskan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan sesuatu yang mempunyai kekuatan dalam suatu tingkah laku yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang yang menunjukkan keadaan seperti semangat kuat atau sungguh-sungguh yang dimiliki seseorang sebagai wujud dukungan terhadap sikap yang dapat terlihat dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku untuk memperoleh hasil yang optimal.

Menurut (Jenny Yandryati, Gumono, 2017) mengungkapkan bahwa ada beragam pengertian membaca. Pengertian secara sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca yang dimaksudkan disini mengucapkan huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan makhraj huruf maupun khaidah ilmu tajwidnya yang baik (Ansoriy, 2021).

Secara etimologi (bahasa) Al-Qur'an berarti bacaan karena makna tersebut bentuk jamak dari kata benda (mashdar) *qara'a- yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca

berulang-ulang. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah (Hakim, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Intensitas membaca Al-Qur'an adalah tingkat keseringan seseorang dalam memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dalam kehidupan sehari-hari yang semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Intensitas membaca Al-Qur'an adalah tinggi rendahnya suatu usaha atau kekuatan yang menunjukkan sejauh mana kesungguhan, pemahaman, dan keseriusan individu dalam membaca kitab suci Al-Qur'an (Untari & Rohmah, 2016). Faktor yang mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an yaitu kebiasaan membaca merupakan salah satu penentu kemampuan pemahaman. Semakin sering kegiatan membaca, maka kemampuan pemahamannya akan semakin baik. Kemampuan membaca seseorang sangat bergantung pada faktor intensitas membaca. Menurut (Ishak et al., 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an : 1) Faktor Internal terdapat dua faktor, yaitu : faktor fisik atau jasmaniah dan faktor psikologis.

Pertama faktor fisik atau jasmaniah, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaan yang mana tidak terdapat kecacatan anggota tubuh yang menjadi hambatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan faktor psikologis, yaitu adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi. 2) Faktor Eksternal yaitu merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu bersifat sosial dan non sosial. Pertama Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian anak dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap intensitas anak membaca Al-Qur'an. Kebiasaan membaca merupakan salah satu penentu kemampuan pemahaman. Semakin sering kegiatan membaca, maka kemampuan pemahamannya akan semakin baik. Kemampuan membaca seseorang sangat bergantung pada faktor intensitas membaca. Menurut (Ishak et al., 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an : 1)

Faktor Internal terdapat dua faktor, yaitu : faktor fisik atau jasmaniah dan faktor psikologis. Pertama faktor fisik atau jasmaniah, yaitu faktor yang berkaitan dengan



kesehatan tubuh dan kesempurnaan yang mana tidak terdapat kecacatan anggota tubuh yang menjadi hambatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan faktor psikologis, yaitu adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi. 2) Faktor Eksternal yaitu merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu bersifat sosial dan non sosial. Pertama Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian anak dalam membaca Al- Qur'an. Kedua , Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap intensitas anak membaca Al- Qur'an.

Indikator Intensitas Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilihat intensitasnya, seperti menurut teori (Ajzen, 2005) indikator intensitas membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut : 1) Pengamalan Adab Membaca Al-Qur'an, Pengamalan adab ketika membaca Al-Qur'an senantiasa memperhatikan adab membaca Al-Qur'an seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, mengawali membaca Al- Qur'an dengan *ta'ammud* dan *basmallah*. Membaca Al-Qur'an dengan mempelajari ilmu tajwid, mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. 2) Memahami Bacaan Al-Qur'an. Memahami bacaan Al-Qur'an berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap isi dan kandungan dari ayat yang dibaca, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan. Membaca Al-Qur'an akan lebih kuat efeknya jika selain membaca juga mengerti dan menghayati maknanya. Karena saat membaca Al-Qur'an yang disertai pemahaman arti atau isi maka akan menimbulkan interpretasi dan pemikiran dari ayat yang dibaca, kemudian pemahaman arti tersebut dilakukan dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan segala perintah yang tertulis dalam Al-Qur'an. 3) Frekuensi Membaca Al-Qur'an, Frekuensi atau tingkat keseringan merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri dan seberapa lama peserta didik membaca Al-Qur'an dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat sehari sekali, satu minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung dari individu. Rutinitas membaca Al-Qur'an berarti menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur berdasarkan frekuensi dalam sehari ketika membaca Al-Qur'an. Frekuensi membaca Al-Qur'an merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. 4) Durasi Waktu Membaca Al-Qur'an, Durasi merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan sesuatu yang

menjadi target. Durasi adalah lamanya selang waktu atau lamanya waktu dalam membaca Al-Qur'an yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an selama 10 menit sehari, 30 menit sehari atau 1 jam sehari. Ketika membaca hendaknya meluangkan waktu untuk menyelesaikannya dan bergembira atas apa yang dijanjikan Allah serta berdo'a semoga masuk dalam kategori orang yang mendapat rahmat dari Allah Swt.

Adab Membaca Al-Qur'an, agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Al-Qur'an hendaklah membacanya dengan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah kalam Allah yang dijadikan sumber dan pedoman dalam kehidupan. Menurut (Abidin S, 1992) dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah harus diperhatikan dan diikuti hal-hal berikut :dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan bersih dan berwudhu karena yang dibaca adalah kalam Allah, ketika mengambil Al-Qur'an di anjurkan menggunakan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangan, disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat. Pada saat membacanya harus khusyuk dan dibarengi dengan ketenangan, serta mengenakan pakaian yang pantas, disunatkan membaca Al-Qur'an ditempat yang tidak kotor. Misalnya di rumah, surau, mushollah dan di tempat lain yang dianggap bersih, namun diprioritaskan di masjid, Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awud lalu dilanjut dengan basmalah, ketika membaca Al-Qur'an, mulut sebaiknya bersih (sebelum membaca, bersihkan gigi dan mulut) dan tidak sedang memakan apa pun disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni membacanya secara perlahan dan penuh ketenangan, Bagi yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunahkan membacanya penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya, disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab surat yang bagus dan merdu itu menambah keindahan, dalam membaca Al-Qur'an hendaklah benar-benar diresapi arti dan maksudnya, terlebih pada saat membaca ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa dan bagaimana hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka, sebaiknya dalam membaca Al-Qur'an jangan diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.

Keutamaan Membaca Al-Qur'an, orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat, berikut beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an menurut (Gusniati, 2022) sebagai berikut : keasliannya dijamin oleh Allah Swt. dan tidak akan berubah sampai hari kiamat, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah meskipun tidak mengerti artinya, Al-Qur'an sebagai Penawar hati, petunjuk dan Rahmat bagi manusia, orang yang rajin membaca Al-Qur'an dan mau mengamalkannya maka Allah akan mengharamkan jasadnya masuk neraka, Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk dan sumber hukum bagi umat islam. Mengetahui keutamaan Al-

Qur'an memberikan kepada kita suatu tuntunan hidup yang akan menyelamatkan kehidupan kita baik didunia maupun akhirat. Tanda Syukur kita yang paling penting adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan, merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Apabila berpikir itu bersifat objektif, maka emosional itu bersifat subjektif karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan diri (Murni, 2016). Selanjutnya Mahmud Al-Zaki mengemukakan bahwa kecerdasan emosional pada dasarnya mempunyai hubungan yang erat dengan kecerdasan uluhiyah (ketuhanan). Jika seseorang memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ketuhanan yang tinggi dalam hidupnya, maka berarti dia telah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pula (Ramayulis, 2013).

Teori (Goleman, 2016) mengklasifikasikan indikator kecerdasan emosional dan dapat melihat bagaimana kecerdasan emosional sebagai berikut : Pertama, mengenali emosi diri , mengenali diri adalah kesadaran diri yaitu tentang perasaan pada diri kita serta pemicunya, serta kelemahan yang ada pada diri sendiri, mengetahui tujuan diri sendiri dan memahami bagaimana pengaruh dari tindakan yang diambil. Kesadaran dapat berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Dalam hal ini mengenali emosi diri merupakan mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Apabila orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi. Kedua, mengelola emosi, mengelola emosi merupakan bagaimana kita mengendalikan dan mengontrol emosi, bukan berarti menahan emosi dan menyembunyikan perasaan kita yang sesungguhnya, tetapi bagaimana kita menampilkan dan mengekspresikan respons secara tepat baik waktu ataupun tindakan yang di ambil. Individu yang memiliki pengendalian emosi yang baik akan mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada dan juga mengatur meredakan emosi pada situasi konflik. Orang yang rendah kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan, mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain. Ketiga, memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi sebagai sarana mencapai tujuan, memberikan perhatian guna memotivasi dan menguasai diri untuk berkreasi. Begitu dengan kendali emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan keberhasilan pada berbagai bidang. Individu dengan keterampilan emosional yang

berkembang baik kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Keempat, mengenali emosi orang lain, kemampuan mengenali dan memahami perasaan yang dirasakan orang lain disebut juga dengan empati. Emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata melainkan diungkapkan pesan *non-verbal*, seperti nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan lain-lain. Menurut Goleman dalam thaib, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Kelima, membina hubungan, kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Dalam membina hubungan, kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar untuk mencapai suatu keberhasilan. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana peserta didik mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian peserta didik berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Menurut penelitian dari Meta Maya Untari yang berjudul kecemasan ibu hamil ditinjau dari intensitas membaca Al-Qur'an dan kelompok usia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an maka semakin rendah kecemasan ibu hamil dan sebaliknya, semakin rendah intensitas membaca Al-Qur'an maka semakin tinggi kecemasan ibu hamil. Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan dan memahami isi bacaan yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta memperlama durasi dalam membaca Al-Qur'an dapat menurunkan kecemasan selama kehamilan.

Berbeda dengan penelitian dari Ainun Jariah yang berjudul meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kebiasaan membaca Al-Quran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional. Membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang akan mempengaruhi rekonstruksi kognitif dari ayat Al-Qur'an yang dibaca. Sejalan dengan penelitian dari Nadya Videlia Wijaya yang berjudul pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa forsik Fakultas Kedokteran Muslim Indonesia Angkatan 2018.

Adapun penelitian menurut Alwin Syaputra yang berjudul pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

(Fuad) Iain Bengkulu, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa FUAD IAIN Bengkulu termasuk dalam kategori rendah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti seperti melaksanakan shalat karena shalat merupakan hal wajib dan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

Terakhir penelitian menurut Muh Andi Sulaiman yang berjudul pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Dosen dan Tendik Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an secara teratur dapat memberikan dampak positif pada kecerdasan emosional seseorang. Konten Al-Qur'an seringkali mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, rasa Syukur, sabar, pengendalian diri dan empati. Merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu seseorang meningkatkan kesadaran diri, mengatur emosi dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain.

Dalam penelitian yang penulis lakukan diperoleh data yang dapat membantu terhadap pemecahan masalah mengenai seberapa besar hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Swasta Muslimin Panjalu. Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan hasil penelitian Intensitas Membaca Al-Qur'an tersebut adalah Kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang islam. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan membaca Al-Qur'an seseorang akan mendapatkan pahala, dapat memberikan rasa ketenangan, kedamaian, meredakan rasa kegelisahan dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an.

Intensitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Swasta Muslimin Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis menunjukan pada tingkat yang tinggi, dengan hasil perhitungan meannya 70,65 hal ini terbukti dari hasil analisis yang diperoleh dengan membagikan angket pada 20 responden dengan skor sebesar 74 dan skor terkecil 63 berada pada klasifikasi tinggi, karena angka tersebut berada antara 69,534 sampai dengan 71,748. Hal ini dibuktikan peserta didik tinggi dalam melaksanakan kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an diantaranya pengamalan adab membaca Al-Qur'an, memahami bacaan Al-Qur'an, frekuensi membaca Al-Qur'an dan durasi waktu dalam membaca Al-Qur'an.

Kecerdasan Emosional Peserta Didik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi yang mendalam terkait adanya informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Bila peserta didik telah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka mereka dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru dan akan lebih mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya

menuju manusia dewasa. Sedangkan peserta didik yang kecerdasan emosionalnya rendah, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam mengatasi berbagai masalah, tidak semangat dan akan mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya dengan baik.

Hasil pengolahan data kecerdasan emosional peserta didik diperoleh dengan membagikan angket pada 20 responden dengan skor sebesar 70 dan skor terkecil 59 dengan hasil perhitungan meannya 65,75 berada pada klasifikasi cukup karena angka tersebut berada antara 65,4 sampai dengan 68,6. Hal ini mengidentifikasi bahwa kecerdasan emosional peserta didik tergolong cukup. Hal ini dibuktikan peserta didik cukup mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan yang baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.

Kolerasi antara Variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dengan Variabel Y (Kecerdasan Emosional Peserta Didik). Kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an disekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Kegiatan intensitas mencakupi pengamalan adab membaca Al-Qur'an, memahami bacaan Al-Qur'an, frekuensi serta durasi waktu dalam membaca Al-Qur'an dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan ayat-ayat yang dibacanya. Bersungguh-sungguh dan khusus dalam membaca Al-Qur'an akan mengarahkan emosi positif dalam diri yang mana akan menciptakan suasana tenang, damai dan tentram. Maka dari itu kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an sangat berperan penting bagi baiknya kecerdasan emosional peserta didik.

Hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan rumus Rank Spearman diperoleh harga rs sebesar 0,59 dengan mengacu pada skala *Guilford* maka berada pada klasifikasi cukup, karena terletak pada interval 0,41-0,60. Hal ini berarti bahwa intensitas membaca Al-Qur'an memiliki hubungan cukup dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Swasta Muslimin Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Adapun derajat determinasi atau hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik sebesar 34,81%. dan sisanya sebesar 65,19% dihubungkan dengan faktor lain yaitu faktor internal yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. Kemudian hasil dari pengujian hipotesis didapat nilai t hitung (4,24) lebih besar dari pada t tabel (1,72). Hal ini menunjukkan hipotesis tersebut dapat diterima sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian semakin tinggi intensitas maka semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, begitupun sebaliknya. Hal ini memiliki arti bahwa intensitas membaca Al-Qur'an ada hubungannya dengan kecerdasan emosional peserta didik, sehingga

apabila ingin meningkatkan kecerdasan emosional bisa meningkatkan lagi intensitas mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil uji kolerasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik indikatornya cukup mempengaruhi. Selain dari teori, bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap kecerdasan emosional itu bukan hanya dari intensitas membaca Al-Qur'an. Ternyata banyak hal yang mempengaruhi diantaranya faktor usia, faktor kesehatan, faktor lingkungan, keluarga, motivasi, aktifitas beragama seperti shalat wajib, shalat sunnah, puasa wajib, puasa sunnah, bersedekah, faktor faktor tersebut mampu mendukung kemampuan seseorang dalam meningkatkan kecerdasan emosional selain dari intensitas membaca Al-Qur'an.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data yang telah dilakukan tentang hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Swasta Muslimin Panjalu dapat disimpulkan pertama, intensitas membaca Al-Qur'an di MTs Swasta Muslimin Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis hasilnya adalah tergolong tinggi, hal ini terbukti dari hasil analisis data diperoleh dengan membagikan angket pada 20 responden dengan skor terbesar 74 dan skor terkecil 63 dengan hasil perhitungan meannya 70,65 berada pada klasifikasi tinggi, karena angka tersebut berada antara 69,534 sampai dengan 71,748 (termasuk klasifikasi tinggi). Hal ini dibuktikan peserta didik peserta didik tinggi dalam melaksanakan kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an diantaranya pengamalan adab membaca Al-Qur'an, memahami bacaan Al-Qur'an, frekuensi membaca Al-Qur'an dan durasi waktu dalam membaca Al-Qur'an.

Kecerdasan emosional peserta didik hasilnya cukup, hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh dengan membagikan angket pada 20 responden dengan skor terbesar 70 dan skor terkecil 59 dengan hasil perhitungan meannya 65,75 berada pada klasifikasi cukup karena angka tersebut berada antara 65,4 sampai dengan 68,6 (termasuk klasifikasi cukup. Hal ini dibuktikan peserta didik cukup mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan yang baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.

Hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik adalah cukup, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional dengan koefisien kolerasi 0,59 dengan mengacu pada harga rs maka berada pada klasifikasi cukup, karena terletak pada interval 0,41 – 0,60. Hal ini berarti bahwa intensitas membaca Al-Qur'an memiliki hubungan yang cukup dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Swasta Muslimin Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Adapun derajat determinasi atau hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional peserta didik sebesar 34,81% dan sisanya sebesar 65,19% dihubungkan dengan faktor lain yaitu faktor internal yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal. Di dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu intensitas membaca Al-Qur'an dan variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosional. Dikatakan sebagai hubungan positif apabila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel lain dan dikatakan sebagai hubungan positif apabila suatu variabel diturunkan, maka akan menurunkan variabel yang lain. Jika intensitas membaca Al-Qur'an semakin tinggi, maka akan semakin naik kecerdasan emosional peserta didik dan sebaliknya semakin rendah intensitas membaca Al-Qur'an, maka



akan semakin turun kecerdasan emosional peserta didik. Kemudian hasil dari pengujian hipotesis didapat nilai t hitung (4,24) lebih besar dari pada t tabel (1,72). Hal ini menunjukkan hipotesis tersebut dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut yaitu bagi sekolah sebaiknya memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik mengenai kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi materi tentang pentingnya kecerdasan emosional kepada peserta didik supaya peserta didik mampu untuk mengenali emosi dirinya serta mengenali emosi orang lain, bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah sebaiknya dapat meningkatkan lagi durasi waktu kegiatan intensitas membaca Al-Qur'an supaya lebih lama dalam mendekati diri dengan Al-Qur'an, dan peserta didik sebaiknya dapat mengenali emosi orang lain, seperti memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain serta dapat membantu teman yang sedang kesusahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Z. (1992). *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and behavior*. Open University Press.
- Ansoriy, Z. (2021). *Kebiasaan Membaca Al Quran dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*. 2, 177–186.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional (Buku Menggemparkan Yang Mendefinisikan Ulang Apa Arti Cerdas) Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusniati, M. (2022). *PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR*.
- Hakim, M. B. (2012). *Ulumul Qur'an*. Al Huda.
- Hamka. (2008). *Tafsir Al Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Ishak, M., Syafaruddin, & Sit, M. (2017). *PELAKSANAAN PROGRAM TILAWAH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR ' AN SISWA DI MAS AL MA ' SUM STABAT*. 1(4), 602–618.
- Jenny Yandryati, Gumono, dan A. J. P. (2017). *KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII 1 SMP NEGERI 3 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2016/2017*. 68–72.
- Kamus Bahasa Indonesia, T. R. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M. (2020). Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*.  
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>
- Murni, D. (2016). Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, 96–117.

- Noormiyanto, F. (2018). *PENGARUH INTENSITAS ANAK MENGAKSES GADGET DAN TINGKAT KONTROL ORANGTUA ANAK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK SD KELAS TINGGI DI SD 1 PASURUHAN KIDUL KUDUS JAWA TENGAH*. 5, 138–148.
- Pasiak, T. (2008). *Revolusi IQ/EQ/SQ : Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Neuro Sains Mutakbir*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Purnomo, S. (2010). *Tips Cerdas Emosi Dan Spritual Islami*. Jakarta : Direktorat Jenderal.
- Qardhawi, Y. (2004). *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan*. Jakarta : Gema Insani.
- Ramayulis. (2013). *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rozalia, M. F. (2017). *HUBUNGAN INTENSITAS PEMANFAATAN GADGET DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. 5, 722–731. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.722-731>
- Sensa, M. D. (2005). *Komunikasi Qur'anilah : Tadzabbur untuk pensucian jiwa*. Bandung : Pustaka Ilmiah.
- Shandily, J. M. E. dan H. (2014). *Kamus Indonesia Inggris*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan al-qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung : Mizan, 2013.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, A. (2020). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4870/1/SKRIPSI\\_ALWIN.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4870/1/SKRIPSI_ALWIN.pdf)
- Tim Penerjemah Kemenag. (2010). *AlQuran Kemenag Edisi Penyempurnaan*.
- Ulfah, M. (2016). *Al-quran Al-Karim Mushaf Wanita*. Jakarta Pusat : Cv. Al-Qolam Publishing.
- Untari, M. M., & Rohmah, F. A. (2016). *KECEMASAN IBU HAMIL DITINJAU DARI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DAN KELOMPOK USIA*. 13(1), 13–21.
- W. Al-Hafiz, A. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Wawan. (2015). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Latifah Press.